

ANALISIS PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN CURRENT RATIO, TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

MURSIDAH¹ DAN AINATUL UMMAH²

¹Dosen pada Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

²Alumni pada Fakultas Ekonomi Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe

The purpose of this research to analyze the effect of Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio and Current Ratio toward growth income either simultaneously or partially on automotif companies that were listed in Indonesia stock exchange. Independent variables used in this research were Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio and Current Ratio and dependent variable in this research was growth incom. The data used in this research was secondary data as 55 samples with purposive sampling. The method used to analyze the relation between independent variable and dependent variable was multiple linear regression and classical assumption test. The findings of this research identified that simultaneously independent variables Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, To Equity Ratio and Current Ratio with F test, effected together to growth income significantly 0.000. While the result partially with T test, Return On Asset, Return On Equity, and Net Profit Margin to growth income with significance and positive of each was 0.029, 0,041 and 0.008. While Debt To Equity Ratio and Current Ratio to growth income with significance ang negative of 0.008 and 0,001. Companies must be able to demonstrate a good performance, high growth potential, and delivered company information sufficient to investors about the company.

Keywords: return on asset, return on equity, net profit margin, debt to equity ratio, current ratio

LATAR BELAKANG

Pasar Modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), rasio *Leverage* terdiri dari *Debt To Equity Ratio* (DER) dan rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio* (CR)

Penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui analisa rasio keuangan tersebut dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial dari perusahaan, sehingga kita dapat menilai hal apa yang telah dicapai di masa lalu dan di masa yang sedang berjalan. Dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, digunakan pertumbuhan laba, karena laba merupakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan, yang memberikan informasi berkaitan dengan tanggung jawab manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. (Munawir, 2007 : 68).

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat di lihat bahwa rata-rata rasio keuangan perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2012 memperoleh laba dengan jumlah yang berbeda-beda setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah, adakalanya disaat *Return On As-*

set (ROA) diperoleh perusahaan meningkat pada tahun 2009 pertumbuhan laba justru menurun ditahun 2009, dimana pada tahun 2009 *Return On Asset* (ROA) senilai 10,65% lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 5,82%, namun pertumbuhan laba yang diperoleh ditahun 2009 mengalami penurunan yaitu sebesar 49,17 % dibandingkan tahun 2008 yaitu 76,65%.

Return On Equity (ROE) yang diperoleh perusahaan menurun pada tahun 2010 pertumbuhan laba justru meningkat ditahun 2010, dimana pada tahun 2010 *Return On Equity* (ROE) senilai 19,24% lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 26,96%, namun pertumbuhan laba yang diperoleh ditahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebesar 81,52% dibandingkan tahun 2009 yaitu 49,17%. Dan ketika *Net profit margin* mengalami peningkatan ditahun 2009 pertumbuhan laba justru menurun pada tahun 2009, dimana pada tahun 2009 *Net Profit Margin* sebesar 10,82% lebih rendah dibandingkan tahun 2008 sebesar 8,42%, namun pertumbuhan laba justru menurun sebesar 49,17% dibandingkan tahun 2008 76,65%. Kemudian *Net profit margin* pada tahun 2011 sebesar 8,99% kembali mengalami penurunan namun pertumbuhan laba justru mengalami peningkatan ditahun 2011 81,52%.

Pada saat *Debt To Equity Ratio* (DER) menurun laba yang diperoleh justru ikut menurun dan sebaliknya pada saat *Debt To Equity Ratio* (DER) meningkat pertumbuhan laba justru meningkat, fenomena ini terlihat pada tahun 2009 dimana pada saat *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan yaitu sebesar 106,69% dibandingkan tahun 2008 113,54%, laba yang diterima justru ikut menurun yaitu sebesar 49,17 % dibandingkan tahun 2008 76,65% . Pada saat *Current Ratio* (CR) tahun 2011 mengalami penurunan sebe-

Tabel 1
Rasio Keuangan Perusahaan Otomotif

No	Rata-rata rasio	2008	2009	2010	2011	2012
1	<i>Return On Asset</i> (ROA)	5,82	10,65	8,68	0,08	12,25
2	<i>Return On Equity</i> (ROE)	27,65	26,96	19,24	0,16	22,95
3	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	8,42	10,82	8,99	0,08	9,13
4	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	113,51	106,69	61,69	90,82	88,23
5	<i>Current ratio</i> (CR)	142,16	193,92	133,80	111,73	127,06
6	Pertumbuhan Laba	76,65	49,17	81,52	77,36	181,44

Sumber : Data Diolah (2014)

sar 111,73% dibandingkan tahun 2010 sebesar 133,80%, pertumbuhan laba justru ikut menurun pada tahun 2011 sebesar 77,36% dibandingkan tahun sebelumnya 81,52%.

Rumusan masalah, apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia?, apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Current Ratio* (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia?, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Current Ratio* (CR) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Menurut Sartono (2001:62) rasio likuiditas dibagi menjadi tiga rasio sebagai berikut:

1. *Current Ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (*Asid test Ratio*) adalah rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio* adalah kemampuan perusahaan membayar dalam membayar hutang dengan kas dan surat-surat berharga.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Ratio solvabilitas

Menurut Darsono (2005:54), "*Debt to equity ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman". Semakin besar *debt to equity ratio* maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Rasio ini disebut juga *ratio leverage* yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Menurut Prastowo (2002:84) rasio solvabilitas terdiri dari rasio *debt to equity ratio* dan *time interest earned*. Menurut Sartono (2001:64) DER merupakan selisih antara total kewajiban terhadap total modal yang diukur dengan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

Ratio profitabilitas

Ratio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Harahap (2007:304), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin

menanamkan sahamnya merasa ragu untuk melakukan investasi.

Menurut Menurut Mardiyanto (2009:61), rasio profitabilitas dapat diukur :

1. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit margin*) diperoleh dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio Margin Laba kotor menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan harga pokok atau biaya produksi dan pajak.

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Net Sales}}$$

2. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit margin*) diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3. Rasio *Return On Asset (ROA)*, rasio pengembalian aktiva yaitu membandingkan Laba bersih operasi perusahaan dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio *Return On Equity (ROE)*, rasio pengembalian atas ekuitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan, seperti :

1. Rasio likuiditas yaitu untuk melihat kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya, rasio solvabilitas yaitu untuk melihat kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang
2. Rasio profitabilitas yaitu untuk melihat kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba.

Martono dan Harjito (2008:52) berpendapat

bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Harmono (2009:23) mengemukakan bahwa "Kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*).

Pertumbuhan Laba

Menurut Wahyuni (2012) laba adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Menurut Meriawaty (2005), Adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan informasi positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian apabila rasio keuangan perusahaan baik maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik.

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, yaitu laba periode t dikurangi laba periode t-1 dan dibagi dengan laba periode t-1, ataupun pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman, 2003) :

$$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$$

Dimana:

ΔY_{it} = pertumbuhan laba pada Periode t

Y_{it} = laba perusahaan i pada periode t

Y_{it-1} = laba perusahaan i pada periode t-1

Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Sartono (2001:64) *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya

perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Menurut Ang (2001:231), Nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan berbanding asset yang relatif tinggi. Investor akan menyukai perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi, karena perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) rendah.

Menurut Harahap (2002: 304), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Ang (2001) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba, (Suwarno :2004). Irawan (2011) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Hal ini disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangat tepat sehingga seluruh aktiva dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Irawan (2011) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula dan sebaliknya. *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan usahanya melalui pencapaian laba operasional dalam periode tersebut. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh

gambaran positif terhadap kinerja perusahaan tersebut sehingga investor dapat mengharapkan adanya *return* yang tinggi dari modal yang dimilikinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba juga akan meningkat.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Darsono (2005:54), "*Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman". Semakin besar *Debt to equity ratio* (DER) maka semakin besar modal pinjaman sehingga akan menyebabkan semakin besar pula beban hutang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Semakin besarnya beban hutang perusahaan maka jumlah laba akan berkurang. Dengan demikian *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi berdampak pada semakin kecilnya kemampuan perusahaan untuk membagikan atau memperoleh laba yang tinggi.

Irawan (2011) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Putri (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi DER mengidentifikasi bahwa total hutang yang tinggi yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Current ratio (CR) merupakan kemampuan perusahaan melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. *Current ratio* (CR) menunjukkan bukan proksi yang baik bagi perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba yang akan datang (Putri :2010). Hal ini bisa dipengaruhi oleh persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual yang terdapat dalam *Current asset*, sehingga besarnya komponen ini akan meningkatkan *Current ratio* (CR) tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Ang (2001) menyatakan bahwa Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengind-

kasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak disektor Otomotif di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008 sampai 2012. Objek dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) serta pertumbuhan laba.

Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 sampai 2012 yang berjumlah 12 perusahaan. Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi (Kuncoro, 2009:108). Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling method* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif yaitu mewakili dari data yang ingin diteliti sesuai dengan kriteria:

1. Perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2008 sampai 2012.
2. Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan diaudit pada tahun 2008 sampai 2012.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh banyaknya sampel yaitu sebanyak 11 perusahaan dengan jumlah pengamatan 55 (11 perusahaan \times 5 tahun). Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia yang diperlihatkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan
1.	Astra International Tbk
2.	Astra Auto Part Tbk
3.	Indo Kordsa Tbk
4.	Goodyear Indonesia Tbk
5.	Gajah Tunggal Tbk
6.	Indomobil International Tbk
7.	Indospring Tbk
8.	Multi Prima Sejahtera Tbk
9.	Multistrada Arah Sarana Tbk
10.	Nipress Tbk
11	Selamat Sempurna Tbk

Sumber : www.idx.co.id (2011)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Arikunto. (2002: 206), menyebutkan metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yaitu pada periode 2008-2012. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2009:148). Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan perusahaan Otomotif yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), DER (X_4) dan CR (X_5).
2. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan Laba. Menurut Usman (2003), pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak, yaitu laba periode t dikurangi laba periode t-1 dan dibagi periode t-1.

Metode Analisis Data

Menurut Nurgiyantoro (2004:42), analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah

terkecil data yang bersangkutan.

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS *for windows* versi 17.00.

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah terkumpul yang kemudian dapat memberikan interpretasi pada hasil-hasil tersebut. Kegiatan dalam analisis data meliputi : pengelompokan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini hanya terdapat lima variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current ratio* (CR) dan terdapat satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba yang mempunyai hubungan saling mempengaruhi dari variabel tersebut. Model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Pertumbuhan laba

a = *Constanta*

X_1 = *Return on asset*

X_2 = *Return On Equity*

X_3 = *Net Profit Margin*

X_4 = *Debt to Equity Ratio*

X_5 = *Current Ratio*

$b_1 b_2 b_3 b_4 b_5$ = koefisien regresi

ϵ = standar error

Setelah dilakukan pengukuran variable dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian hipotesis. Untuk melakukan keputusan menerima atau

menolak hipotesis yang diajukan, maka perlu dilakukan pengujian secara statistik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *Net profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba, maka dilakukan dengan uji t dan Uji F.

Uji secara parsial

Ho diterima jika angka signifikansi > 5%

Ha diterima jika angka signifikansi < 5%

Uji F (simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen dengan melihat nilai signifikansi F. Jika nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternative tidak dapat ditolak atau dengan $\alpha = 5\%$ variable independen secara statistic mempengaruhi variable dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2006:260).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 sampai dengan 2012, dengan jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi: jumlah data (N), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel, seperti terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 tersebut terlihat bahwa dari 11 perusahaan sampel

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	55	.02	29.80	7.3825	6.87172
Return On Equity	55	.05	113.29	18.1955	20.33946
Net Profit Margin	55	.01	32.94	7.4931	7.79274
Debt To Equity Ratio	55	.13	279.82	82.1507	93.97943
Current Ratio	55	.48	401.75	119.7384	103.31857
Pertumbuhan Laba	55	.70	819.96	93.2338	119.60847
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil diolah SPSS 17.0 (2012)

dengan 55 data pengamatan, maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Rata-rata (*mean*) dari nilai *Return On asset* adalah 7.3825 menunjukkan bahwa rata-rata data yang bersangkutan dalam penelitian dengan standar deviasi sebesar 6.87172, artinya data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata senilai 6.87172. Nilai ROA tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29.80 sedangkan nilai terendah (*minimum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0.02.
2. Rata-rata (*mean*) dari nilai variabel *Return On Equity* adalah 18.1955, artinya rata-rata data yang bersangkutan dari variabel *Return On Equity* adalah senilai 18.1955 dengan standar deviasi sebesar 20.33946, artinya data yang bersangkutan bervariasi dari nilai rata-rata senilai 20.33946. Nilai *Return On Equity* tertinggi (*maximum*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 113.29 sedangkan nilai terendah (*minimum*) digunakan dalam penelitian ini adalah 0.05.
3. Rata-rata (*mean*) dari nilai variabel *Net Profit Margin* adalah 7.493, artinya rata-rata data yang bersangkutan dari variabel *Net Profit Margin* adalah senilai 7.493 dengan standar deviasi sebesar 7.79274, artinya data yang bersangkutan bervariasi dari nilai rata-rata senilai 7.79274. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi (*maximum*) digunakan dalam penelitian ini adalah 32.94 sedangkan nilai terendah (*minimum*) digunakan dalam penelitian ini adalah 0.01.
4. Rata-rata (*mean*) dari nilai variabel *Debt to Equity Ratio* adalah 82.1507 artinya rata-rata data yang bersangkutan dari variabel *Debt to Equity Ratio* adalah senilai 82.1507 dengan

standar deviasi sebesar 93.97943. artinya data yang bersangkutan bervariasi dari nilai rata-rata senilai 93.97943. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi (*maximum*) digunakan dalam penelitian ini adalah 279.82 sedangkan nilai terendah (*minimum*) digunakan dalam penelitian ini adalah 0.13.

5. Rata-rata (*mean*) dari nilai variabel *Current Ratio* adalah 119.7384, artinya rata-rata data yang bersangkutan dari variabel *Current Ratio* adalah senilai 119.7384 dengan standar deviasi sebesar 103.31857 artinya data yang bersangkutan bervariasi dari nilai rata-rata senilai 103.31857. Nilai *Current Ratio* tertinggi (*maximum*) digunakan dalam penelitian ini adalah 401.75 sedangkan nilai terendah (*minimum*) digunakan dalam penelitian ini adalah 0.48.
6. Rata-rata (*mean*) dari nilai variabel *Pertumbuhan Laba* adalah 93.2338, artinya rata-rata data yang bersangkutan dari variabel *Pertumbuhan Laba* adalah senilai 93.2338 dengan standar deviasi sebesar 119.60847., artinya data yang bersangkutan bervariasi dari nilai rata-rata senilai 119.60847. Nilai *Pertumbuhan Laba* tertinggi (*maximum*) adalah digunakan dalam penelitian ini 819.96 sedangkan nilai terendah (*minimum*) digunakan dalam penelitian ini adalah 0.70.

Dalam uji ini model regresi yang digunakan adalah model regresi linier berganda, dimana *Return On Asset* (X_1), *Return On Equity* (X_2), *Net Profit Margin* (X_3), *Debt To Equity Ratio* (X_4) dan *Current Ratio* (X_5) sebagai variabel bebas (independen) dan *Pertumbuhan Laba* (Y) sebagai variabel terikat (dependen). Hasil regresi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67.741	21.268		3.185	.003
	Return On Asset	5.425	2.409	.312	2.252	.029
	Return On Equity	1.580	.751	.269	2.104	.041
	Net Profit Margin	5.377	1.942	.350	2.769	.008
	Debt To Equity Ratio	-.339	.123	-.266	-2.766	.008
	Current Ratio	-.466	.128	-.402	-3.650	.001

a. Dependent Variable: *Pertumbuhan Laba*

Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 67.741 + 5.425X_1 + 1.580X_2 + 5.377X_3 - 0.339X_4 - 0.466X_5 + \mathcal{E}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 67.741 Apabila variabel independen dianggap konstan maka Pertumbuhan Laba mempunyai nilai sebesar 67.741.
2. Koefesien (β_1) nilai *Return On Asset* (X_1) sebesar 5.425, artinya apabila nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 5.425%
3. Koefesien (β_2) nilai *Return On Equity* (X_2) sebesar 1.580, artinya apabila nilai *Return On Equity* mengalami kenaikan 1% , maka Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar 1.580%
4. Koefesien (β_3) nilai *Net Profit Margin* (X_3) sebesar 5.377, artinya apabila nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami kenaikan sebesar 5.377%.
5. Koefesien (β_4) nilai *Debt To Equity Ratio* (X_4) sebesar -0.339, artinya apabila nilai *Debt To Equity Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0.339%.
6. Koefesien (β_5) nilai *Current Ratio* (X_5) sebesar -0.466, artinya apabila nilai *Current Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami penurunan sebesar 0,466%

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dapat dilihat dari hasil uji t. Berikut penjelasan hasil uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 4.

Return On Asset (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Dari Tabel 4 dapat dilihat model persamaan untuk variabel *Return On Asset* memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,029 lebih kecil dibandingkan nilai tingkat signifikansi α (0,05). Jika tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh positif antara *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa setiap peningkatan nilai *Return On Asset* pada umumnya akan menyebabkan meningkatnya laba bagi perusahaan artinya meningkatnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menjamin bahwa pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat karena roa merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Irawan (2011), Cahyanigrum (2010), dan Hapsari (2007), yang menghasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba dan tidak sejalan dengan penelitian Apriliani (2011). Hasil penelitian ini juga

Tabel 4
Hasil Uji signifikansi Parsial

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta			
1	(Constant)	67.741	21.268		3.185	.003
	Return On Asset	5.425	2.409	.312	2.252	.029
	Return On Equity	1.580	.751	.269	2.104	.041
	Net Profit Margin	5.377	1.942	.350	2.769	.008
	Debt To Equity Ratio	-.339	.123	-.266	-2.766	.008
	Current Ratio	-.466	.128	-.402	-3.650	.001

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah (2014)

mendukung teori Ang, (2001:231). yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai *Return On Asset* (ROA) yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan *Return On Asset* (ROA) rendah. Sartono (2001:64) menyebutkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektifnya perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan/laba bagi perusahaan. Menurut Harahap (2002: 304), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

***Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia**

Untuk variabel *Return On Equity* diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,041 lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi α (0,05). Jika nilai tingkat signifikan $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh positif antara *Return On Equity* dengan Pertumbuhan Laba terjadi karena perusahaan mampu mengelola modal secara efektif sehingga laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan (2011) dimana *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011, dan tidak sejalan dengan penelitian Appriyani (2011). Penelitian ini juga mendukung teori Suwarno (2004) yang menyebutkan Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba. Harahap (2002: 304), menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Disisi lain Ang (2001:231) juga menyatakan bahwa semakin tinggi rasio *Return On Equity* (ROE) maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba. Kemudian Irawan (2011) dalam penelitiannya berpendapat

bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba disebabkan oleh sifat dan pola investasi yang dilakukan oleh pihak perusahaan sangat tepat sehingga seluruh aktiva dapat digunakan secara efisien sehingga laba yang diperoleh menjadi maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal.

***Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.**

Untuk *Net Profit Margin* diperoleh tingkat signifikansi 0,008 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi α (0,05). Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh positif antara *Net Profit Margin* dengan Pertumbuhan Laba terjadi karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari setiap penjualan perusahaan sehingga pertumbuhan laba perusahaan akan terus mengalami peningkatan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan (2011), Cahyanigrum (2010) Hapsarai (2007) dan Appriyani (2011) menyimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi yang dihasilkan dari penjualan yang tinggi pula. Hasil penelitian ini mendukung teori Harahap (2007:304) yang menyatakan Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010) yang menyatakan Rasio NPM bertambah disebabkan oleh bertambahnya penjualan lebih besar dari bertambahnya biaya sehingga akan menambah laba dimasa yang akan datang. Kemudian Irawan (2011) berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki rasio *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan

laba yang tinggi pula dan sebaliknya.

Debt to equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Untuk *Debt To Equity Ratio* diperoleh tingkat signifikansi 0,008 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi α (0,05). Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh negatif antara *Debt To Equity Ratio* dengan Pertumbuhan Laba terjadi karena tingginya proporsi hutang perusahaan sehingga akan tinggi pula kewajiban perusahaan dan pada akhirnya pertumbuhan laba perusahaan akan rendah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan(2011). Hasil penelitian ini mendukung teori Riyanto (2001:25) yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* (DER) adalah suatu rasio keuangan yang mengindikasikan proporsi hubungan (relativitas) antara hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Kuswadi (2005:90), yang menyatakan bahwa dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi perusahaan menanggung resiko kerugian yang tinggi tetapi juga berkesempatan untuk memperoleh laba yang meningkat. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan. Disisi lain Putri (2010) berpendapat bahwa semakin tinggi DER mengidentifikasi

kasikan bahwa total hutang yang tinggi yang dapat digunakan untuk menghasilkan laba.

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Untuk *Current Ratio* diperoleh tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi α (0,05). Jika tingkat signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis menyatakan arti *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh negatif antara *Current Ratio* dengan Pertumbuhan Laba terjadi karena persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual yang terdapat dalam Current asset, sehingga besarnya komponen ini akan meningkatkan *Current ratio* (CR) tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh putri (2010). Hasil penelitian ini mendukung pendapat Putri (2010) yang menyatakan bahwa *Current ratio* (CR) menunjukkan bukan proksi yang baik bagi perusahaan dalam menentukan pertumbuhan laba yang akan datang. Disisi lain Ang (2001) menyatakan bahwa Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan.

Uji F (Uji Simultan) dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Hasil uji F dapat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5
Hasil uji signifikansi simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	432193.443	5	86438.689	12.445	.000 ^a
	Residual	340340.616	49	6945.727		
	Total	772534.059	54			

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Asset

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Data diolah (2014)

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil uji F untuk ROA, ROE, NPM DER, dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Laba dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu $\alpha = 0,05$. Menurut Ghozali (2006:260) Ha diterima jika angka signifikansi $< 0,05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawan (2011) dan Cahyaningrum (2010).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan mengelola aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien maka semakin besar kemampuan perusahaan mampu memperoleh peningkatan laba setiap periode.
2. *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,041. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sejumlah modal yang ada dalam membiayai aktiva perusahaan sehingga tingkat *return* yang diperoleh perusahaan juga tinggi dan mampu meningkatkan laba perusahaan.
3. *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya operasional yang terjadi sehingga laba yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan.
4. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indone-

sia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa karena tingginya proporsi hutang yang dimiliki perusahaan sehingga akan tinggi pula kewajiban perusahaan dan pada akhirnya pertumbuhan laba perusahaan akan rendah.

5. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hal ini terjadi karena persediaan bahan baku dan barang dalam proses yang tidak siap untuk dijual yang terdapat dalam *Current asset*, sehingga besarnya komponen ini akan meningkatkan *Current ratio* (CR) tetapi tidak menghasilkan laba karena perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memproses biaya untuk memproses persediaan tersebut menjadi barang jadi yang siap untuk dijual.
6. *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, Diharapkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya, me-manage hutang serta mengatur penggunaan dana eksternal dalam hal ekspansi dan pembiayaan operasi dimasa yang akan datang.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar lebih memperbanyak perusahaan yang akan diuji, sehingga akan diperoleh sampel yang banyak dan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Peneliti juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya akan menggunakan waktu yang lebih lama.

REFERENSI

- Ang, R. (2001). **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**. Media Soft Indonesia.
- Arikunto, S. (2002), **Prosedur Penelitian**, Rineka Cipta: Jakarta.
- Brigham Eugene F. dan Houston Joel F, (2005), **Manajemen Keuangan**, Edisi kesepuluh, Buku Satu, (Terjemahan Ali Akbar Yulianto). Erlangga, Jakarta.
- Bursa, Efek Indonesia, (2011), **Laporan Keuangan Auditan**, Sumber <http://www.idx.co.id>.
- Cahyaningrum (2010), **Analisis manfaat Rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**. Jurnal (Tidak di Publikasikan).
- Darsono, (2005). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Bayumedia Publishing, Malang.
- Ghozali, I. (2006). **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hapsari, Epri Ayu (2007) **Analisis Rasio Keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba Pada perusahaan manufaktur di bursa efek jakarta selama 2001-2005**. Skripsi. (Tidak di Publikasikan).
- Harahap, Sofyan Safri (2006). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Edisi Revisi, Yogyakarta : UPP. AMP. YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. (2007). **Teori Akuntansi: Laporan keuangan**. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Harmono, (2009), **Manajemen keuangan berbasis balanced scorcard**. Universitas Merdeka Malang.
- Horne, James C Van dan John M. Wachowicz, JR. (2005). **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009), **Standar Akuntansi Keuangan**. Salemba Empat, Jakarta.
- Irawan (2011), **Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011**. Jurnal. (Tidak di Publikasikan).
- Indah, Kurniawaty (2009), **Analisis Rasio Keuangan untuk menilai kinerja perusahaan daerah air minum pada PDAM kota sorong**. Jurnal. (Tidak di Publikasikan).
- Kuswadi. (2005). **Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya**. Jurnal. (Tidak di Publikasikan).
- Kuncoro, M. (2009), **Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi**, Edisi ketiga, PT. Glora Aksara Pratama, Erlangga.
- Martono dan Harjito, (2008). **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Jilid Pertama. Edisi Ketiga. Malang: Bayumedia Publishing.

- Meriawaty, Dian dkk (2005). **Analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan Kinerja pada Perusahaan di Industri Food And Beverages Yang Terdaftar di BEJ**. Jurnal. (Tidak di Publikasikan)
- Muchlis, (2000), **Manajemen keuangan**. Jilid pertama. Edisi ke dua. PT. Grasindo, Jakarta
- Munawir, S. (2007), **Analisa Laporan Keuangan**. BPFE, Yogyakarta
- Mardiyanto, Handoyo. (2009). **Intisari Manajemen Keuangan**. PT Grasindo, Jakarta
- Nurgiantoro .(2004). **Metode Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: BPFE
- Prastowo, Dwi, (2002), **Analisis Laporan Keuangan : Konsep dan Aplikasi**. YKPN : Yogyakarta.
- Putri, Dwi Prabowo, (2010), **Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**, UPN, Jakarta. Skripsi. (Tidak di Publikasikan)
- Riyanto, Bambang. (2001). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta: BPFE.
- Simamora, Henry,(2000), **Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis Jilid II**. Salemba Empat, Yogyakarta.
- Sartono, R.Agus, (2001), **Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)**, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2005). **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Siswati, Suci Apriliani (2011), **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Trade Retail Yang Terdaftar di BEI**. Jurnal. (Tidak di Publikasikan)
- Sugiyono. (2008). **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Kesebelas, Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, (2008), **Analisis Laporan Keuangan**. Cetakan kedelapan : Yogyakarta.
- Suwarno, Agus Endro (2004).“**Manfaat Informasi Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Go Publik di Bursa Efek Jakarta)**”. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 3, No. 2. (Tidak di Publikasikan).
- Victorson, Taruh (2011), **Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia**, Jurnal. (Tidak di Publikasikan).
- Usman, B, (2003), “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia”, **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol 3, No 1, hal 59-74. Jurnal.
- Wild, John J, K.R.Subramanyam dan Robert F.Halsey, (2005), **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 8, Salemba Empat : Jakarta.
- Wahyuni (2012). **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Bank**. Jurnal. (Tidak di Publikasikan)